

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari laporan penelitian yang telah disusun terkait dengan kajian keberadaan wisata belanja Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi tindak lanjut hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Kota Yogyakarta memiliki potensi unggulan pada bidang pariwisata. Potensi pariwisata menduduki peringkat kedua di Indonesia. Keberadaan pariwisata dianggap sebagai suatu industri yang dapat mendatangkan keuntungan. Peningkatan potensi pariwisata didukung oleh keberadaan Kota Yogyakarta di jalur strategis yang merupakan pertemuan dari beberapa kabupaten atau kota, sehingga memunculkan kegiatan komersial. Jumlah kunjungan wisatawan telah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tujuan utama wisatawan mengunjungi Kota Yogyakarta adalah karena ketertarikan pada wisata belanja Malioboro. Dimana pada kenyataannya kegiatan pariwisata berhubungan erat dengan wisata belanja. Malioboro memiliki keunikan dan ciri khas dalam industri pariwisata, keberadaannya mampu memunculkan pelaku usaha dibidang komersial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap keterkaitan antara wisata belanja Malioboro dengan pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, dapat ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan tema tersebut. Malioboro memiliki peranan penting bagi perkembangan ekonomi Kota Yogyakarta melalui sektor pariwisata. Secara tidak langsung dengan berkembangnya Malioboro maka akan mendatangkan wisatawan. Wisatawan memiliki daya tarik untuk datang ke Malioboro dengan alasan: Malioboro berada di lokasi yang strategis, ada keunikan yang ditawarkan berupa aktivitas PKL disepanjang Jalan Malioboro dengan menawarkan berbagai hasil produksi penduduk Yogyakarta dan sekitarnya dengan harga relatif murah, selain itu juga adanya atraksi hiburan bagi pecinta kuliner malam. Malioboro memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan jasa akomodasi yang ada di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. Keterkaitan tersebut terlihat karena pertumbuhan jasa akomodasi mulai tumbuh setelah Malioboro berkembang sebagai wisata belanja. Pengaruh lokasi yang berada di dalam satu kawasan merupakan salah satu alasan keterkaitan antara Malioboro dengan Jalan Sosrowijayan dan Dagen.

Pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen terjadi karena adanya perubahan pola pikir penduduk setempat untuk memanfaatkan lahan supaya bernilai ekonomis.

Pemanfaatan lahan tersebut berawal dari adanya pemanfaatan bangunan rumah tinggal menjadi sebuah penginapan yang terjadi pada tahun 1970-an. Pemanfaatan tersebut memunculkan peluang tumbuhnya pelaku usaha jasa akomodasi, sehingga sejak saat itu Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen tumbuh sebagai kawasan komersial yang menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana bagi kebutuhan wisatawan. Hingga saat ini telah ada 17 jasa akomodasi di Sosrowijayan dan 19 jasa akomodasi di Dagen. Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen merupakan perluasan dari Jalan Malioboro. Karakteristik fisik kedua jalan ini diperuntukkan bagi penunjang aktivitas wisatawan yaitu sebagai penyedia jasa akomodasi berupa: hotel, losmen, wisma dan *home stay*. Jalan Sosrowijayan memiliki ciri khusus sebagai kampung internasional karena keberadaannya yang 85% dihuni oleh wisatawan asing, sedangkan untuk Jalan Dagen disebut sebagai kampung domestik karena 90% dihuni oleh wisatawan lokal. Perbedaan jasa akomodasi berdasarkan pada fungsi peranan dan fasilitas yang disediakan bagi pengunjung. Ketertarikan wisatawan untuk menggunakan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen tidak dipengaruhi oleh besarnya harga yang ditawarkan pemilik jasa akomodasi. Harga hanya menjadi arahan bagi sebagian orang untuk menentukan fasilitas yang harus diterima dalam menggunakan jasa akomodasi. Pada umumnya ketertarikan wisatawan dipengaruhi oleh potensi wisata belanja Malioboro. Karakteristik motivasi pemilik jasa akomodasi dalam mendirikan usaha yang diingkan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor ekonomi, pemanfaatan lahan, peluang usaha dan investasi.

Persebaran jasa akomodasi yang terjadi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen terjadi secara spontan seiring dengan berjalannya waktu. Terjadinya persebaran jasa akomodasi yang berada di kawasan khusus atau *specialized area*. Kawasan khusus merupakan kondisi tertentu yang saling berkaitan, salah satunya dalam hal perkembangan kegiatan komersial. Jasa akomodasi wisata merupakan bagian dari kegiatan komersial yang biasanya berkembang pada pusat perbelanjaan ramai dan banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Semakin berkembangnya arus jaringan jalan maka akan mengakibatkan pertumbuhan jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang dan mempengaruhi orang untuk bisnis yang bernilai ekonomis. Malioboro berada di jalur strategis dan berlokasi di pusat aktivitas pemerintahan Yogyakarta, Jalan Sosrowijayan dan Dagen berada di belakang deretan pedagang Malioboro sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan jasa akomodasi terjadi karena adanya pemusatan aktivitas yang diakibatkan oleh kedatangan wisatawan Malioboro.

Berdasarkan penjabaran kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Malioboro memiliki ketertarikan terhadap pertumbuhan jasa akomodasi yang terjadi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. Ketertarikan tersebut dibuktikan dengan jumlah jasa akomodasi yang mulai tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Melalui kesimpulan-kesimpulan diatas membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pihak terkait. Rekomendasi diberikan untuk membantu penelitian selanjutnya dan untuk menyelesaikan penelitian tentang Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen. Berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat diberikan kepada beberapa pihak terkait yaitu:

1. Rekomendasi Untuk Pengelola/Pemilik Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen

Dalam hal ini pengelola/pemilik jasa akomodasi memiliki peranan penting dalam mempertahankan keberadaan jasa akomodasi yang disediakan sebagai penunjang kebutuhan bagi para wisatawan Yogyakarta, antara lain:

- Para pemilik jasa akomodasi diharapkan mampu mempertahankan keberadaan Malioboro sebagai citra wisata belanja dan menjadi primadona bagi para wisatawan, sebab keberadaannya memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen. Keberadaannya mampu mendatangkan wisatawan untuk tinggal berlama-lama pada salah satu jasa akomodasi yang ada.
- Pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen terbilang pesat, tidak memungkiri adanya persaingan antar pelaku usaha supaya lebih unggul dari lainnya, karena jumlah jasa akomodasi yang tersedia saat ini cukup banyak. Diharapkan para pelaku usaha untuk tetap menjaga citra jasa akomodasi yang dikelola dengan tetap mempertahankan kualitas pelayanan dan pemenuhan kebutuhan bagi wisatawan, dan tetap menjaga persaingan antar pelaku usaha jasa akomodasi secara sehat dan bijaksana.
- Para pelaku usaha jasa akomodasi diharapkan mampu bekerja sama dengan pemerintah dalam hal pelaporan pajak dan ijin usaha yang dilakukan setiap bulan, sebab jasa akomodasi merupakan bagian dari kegiatan pariwisata dan sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbanyak di Kota Yogyakarta.

2. Rekomendasi Untuk Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah memiliki kekuasaan tertinggi dalam menentukan dan membuat peraturan yang berkaitan dengan pertumbuhan jasa akomodasi, antara lain:

- Pertumbuhan jasa akomodasi yang terbilang pesat dapat mempengaruhi terjadinya persaingan pasar jasa akomodasi yang tidak sehat. Pemerintah berhak membatasi adanya pemberian ijin bangunan jika ada pelaku usaha yang akan mendirikan jasa akomodasi baru di sepanjang Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen, sebab jumlah jasa akomodasi yang ada sudah banyak sehingga perlu adanya batasan supaya tidak terjadi persaingan pasar yang tidak sehat.

- Pemerintah yang terorganisir melalui lembaga-lembaga terkait dengan jasa akomodasi perlu melakukan pertemuan tertentu dengan para pengelola/pemilik jasa akomodasi dalam hal *sharing* permasalahan dan kendala dalam pelayanan penyediaan akomodasi penunjang kebutuhan wisatawan.
- Perlu adanya pelestarian bangunan-bangunan bersejarah yang berada di kawasan Malioboro, Sosrowijayan dan Dagen sehingga menambah kesan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung.

3. Rekomendasi Penelitian Tindak Lanjut

Secara umum penelitian ini perlu tindak lanjut untuk dilakukan penelitian pada beberapa waktu yang akan datang supaya terlihat perubahan yang dapat terjadi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen dari berbagai segi bahasan yaitu:

- Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, berkaitan dengan hal-hal yang membahas aspek pertumbuhan jasa akomodasi hotel dan penginapan yang terus menjamur seiring dengan adanya peningkatan kegiatan pariwisata yang memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi bagi wilayah disekitarnya.
- Penelitian yang berkaitan dengan bidang pariwisata bersifat statis, perkembangan industri pariwisata terjadi begitu cepat, sehingga untuk menemukenalikan potensi yang lebih unggul perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kondisi jasa akomodasi pada lokasi-lokasi wisata lainnya.
- Penelitian dalam bidang pariwisata dapat bermanfaat untuk berbagai hal antara lain yaitu menemukan permasalahan kepariwisataan, mendekati organisasi/pelaku usaha dibidang pariwisata, membantu mempromosikan kegiatan pariwisata Kota Yogyakarta yang belum dikenali oleh sebagian orang. Hal ini berimplikasi pada perencanaan tindak lanjut untuk masa yang akan datang dan kemungkinan terjadinya perubahan fungsi dan penambahan fungsi bangunan jasa akomodasi yang ada.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang untuk pembangunan jasa akomodasi penginapan sebagai penunjang kegiatan pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta. Adanya batasan dan rencana tindak lanjut dalam memberikan ijin usaha, sehingga tidak mempengaruhi persaingan pasar jasa akomodasi yang tidak sehat.